

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Ida Sinlaeloe^{1*}, Doddy Hendro Wibowo²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: idasinlaeloe85@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini 100 orang. Variabel konformitas menggunakan teori dari skala konformitas, conformity scale. Variabel perilaku seksual menggunakan teori dari skala perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan skala sikap, yaitu perilaku seksual. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi product moment dan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,197, dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,001$). hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci: Konformitas, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja.

Abstract

This study aims to determine the relationship between peer conformity with premarital sexual behavior in adolescents. This study uses a sampling technique that is simple random sampling. The number of samples in this study was 100 people. The conformity variable uses the theory of conformity scale, conformity scale. The sexual behavior variable uses the theory of premarital sexual behavior scale based on the attitude scale, namely sexual behavior. Data analysis used product moment correlation analysis technique and obtained a correlation result of 0.197, with a significant value of 0.000 ($p < 0.001$). The results showed that there was a positive relationship between peer conformity and premarital sexual behavior.

Keywords: *Conformity, Premarital Sexual Behavior, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik maupun emosional serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena para remaja tersebut masih mencari-cari identitas atau jati dirinya sehingga, remaja sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilakunya seksualnya (Sarwono, 2011). Menurut BKKBN (2010) Remaja sangat rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan data tentang remaja dari 4.726 responden SLTP dan SLTA pada 17 kota besar di Indonesia menyimpulkan bahwa 93,7% pernah melakukan ciuman, *genital stimulation*, dan oral seks, 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi, 62,7% remaja mengaku tidak perawan lagi serta 97% remaja pernah menonton film porno. Perilaku seksual pada remaja yang beresiko dapat menyebabkan remaja terjerang berbagai penyakit infeksi menular seksual, seperti virus HIV/AIDS.

Aktivitas seksual yang dilakukan sebelum pernikahan dan melibatkan dua orang yang saling menyukai atau mencintai disebut perilaku seksual pranikah (Indrijati, 2001). Intensi seksual pranikah dapat terjadi ketika remaja yang memiliki pergaulan bebas dengan temannya tidak dapat mengontrol diri sendiri. Teman pergaulan dapat mempengaruhi perilaku yang mengakibatkan tindakan seksual pranikah dapat terjadi. Tekanan norma sosial yang ada pada suatu kelompok menjadikan kepatuhan pada norma yang subjektif sehingga semua aturan dan tindakan suatu kelompok harus dilakukan dan tidak boleh dilanggar anggota (Sarwono, 2011). Faturochman (2012) berpendapat bahwa remaja yang dalam kehidupannya melakukan perilaku seksual dianggap bertentangan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Terjadinya perilaku seks menandakan terdapat perilaku pada bidang hubungan heteroseksual yang dapat berkembang lebih positif mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Menurut Pratiwi (2004) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, diantaranya adalah pengaruh orang tua, pengaruh biologis, faktor kepribadian, pemahaman kehidupan sosial, dan yang paling utama pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian lain dari Soetjningsih (2004) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah hubungan tekanan negatif teman sebaya, salah satu aspek paling kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan.

Permasalahan perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja, menghasilkan dampak yang buruk bagi remaja itu sendiri. Remaja merupakan aset suatu bangsa untuk terlibat dalam pembangunan semua aspek. Untuk itu, permasalahan mengenai perilaku seksual pada remaja harus bisa diatasi (Arthur H, 2020). Permasalahan perilaku seksual pranikah masih menjadi polemik di kalangan remaja, bahkan menjadi hal yang biasa di kehidupan remaja (Browning, 2004). Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan rangsangan yang muncul akan ketertarikan terhadap orang lain untuk memuaskan diri dalam bentuk fantasi sampai berhubungan seks tanpa menggunakan alat pelindung serta, minimnya pengetahuan mengenai seks yang memberikan dampak terhadap fisik, psikis, dan sosial (Santrock, 2016).

Pada wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 September 2019 terhadap 1 remaja putri yang berusia 17 tahun berinisial PU, hasilnya menunjukkan bahwa remaja tersebut menyatakan pernah melakukan perilaku seksual pranikah dengan pasangannya. Subjek bercerita bahwa awalnya ia mempunyai beberapa orang sahabat yang sering menceritakan kebiasaan mereka ketika berpacaran, dari situlah subjek akhirnya terpancing untuk mengikuti perilaku sahabat-sahabatnya karena sepengetahuan subjek bahwa perilaku seks pranikah tersebut sudah lumrah dilakukan pada usia mereka. Hasil wawancara kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2021 terhadap 2 remaja yang berusia 19 tahun berinisial VB dan 20 tahun berinisial OM. Hasilnya menunjukkan bahwa VB pernah melakukan perilaku seksual pranikah dengan pasangannya saat duduk di bangku sekolah menengah atas, dan subjek juga merasa bersalah dan menyesal karena pernah melakukan hal menyimpang tersebut. Sedangkan untuk OM hingga sekarang masih sering kali melakukan hal tersebut dengan pasangan, walaupun subjek sering berganti pasangan. Menurut subjek ada rasa kepuasan setelah melakukan hal tersebut dan tidak merasa malu.

Remaja cenderung menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak. Perasaan tersebut dapat muncul karena keinginan untuk berperilaku sama dengan teman-teman sebaya cenderung sangat kuat pada masa remaja. Tindakan tersebut dilakukan agar remaja dapat diterima dalam kelompoknya (Santrock, 2007). Menurut Talenta (1996), sikap konformitas remaja sangat tinggi terhadap rasa kebersamaan dan persaudaraan akibatnya remaja dapat keliru dalam memahami perasaan tersebut,

sehingga terjadi hal-hal negatif. Monks, dkk (1985) berpendapat bahwa konformitas teman sebaya bersifat negatif seperti perilaku membolos, minuman, merokok bahkan perilaku seksual pranikah.

Wade & Tavris (2007) berpendapat bahwa suatu tindakan atau perilaku yang mengikuti sikap dari suatu kelompok yang mana terdapat tekanan kelompok yang nyata atau yang dipersepsikan di sebut konformitas. Sedangkan menurut Monks (2004) konformitas pada remaja terjadi karena remaja yang berkembang secara sosial berusaha menuju kepada teman-teman sebaya, dan memulai memisahkan dirinya dari lingkungan orang tua atau keluarga. Hurlock (2004) keberadaan remaja diluar rumah bersama teman-teman sebaya dapat memengaruhi perilakunya, dibandingkan dengan perilaku dan keluarganya.

Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu: satu, kohesivitas kelompok adalah sejauh mana kita tertarik pada kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagiannya. Semakin menarik suatu kelompok, maka semakin besar kemungkinan orang untuk melakukan konfirmasi terhadap norma-norma dalam kelompok tersebut. Kemudian besar kelompok: Semakin besar ukuran kelompok, berarti semakin banyak orang berperilaku dengan cara tertentu, sehingga semakin banyak yang mau mengikutinya.

Penelitian mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang dilakukan oleh Pranata (2017) menyimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian lainnya mengemukakan hal yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Hidayatullah (2017) yang menunjukkan adanya hubungan negatif, artinya semakin tinggi hubungan dengan teman sebaya maka tidak ada resiko melakukan seksual pranikah. Peningkatan perilaku seksual di kota-kota besar Indonesia salah satunya daerah kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil yang di survei menemukan bahwa masih banyak remaja di daerah kota Bukittinggi dalam berpacaran selalu berperilaku seksual pranikah. konformitas memegang peranan penting dalam perilaku seksual pada remaja. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual. Perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan terutama pada masa remaja akhir, remaja cenderung melakukan perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas disebabkan terbukanya peluang aktivitas berpacaran yang mengarah kepada seks bebas (Muhammad Azinar 2013).

Penelitian lain dari Sigalingging & Sianturi (2019) mengenai hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja, mendapatkan hasil bahwa ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok akan berdampak kepada perilaku seksual yang beresiko. Untuk mencegah perilaku seksual bebas pada remaja dilingkungan sekolah, diharapkan penguatan peraturan yang berlaku benar-benar diterapkan yang sebelumnya disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua. Sebaliknya hasil penelitian dari Dewi & Lestari (2020) menyatakan bahwa tidak ada korelasi positif antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

Berdasarkan kesenjangan penelitian sebelumnya dimana masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan positif dan hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah dan bertambahnya remaja yang sudah hamil di luar nikah, maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjut tentang apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti ingin mengetahui sejauh mana konformitas teman sebaya bisa menyebabkan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk setidaknya dapat mengurangi perilaku seksual pranikah dikalangan remaja.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada remaja? Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi remaja agar lebih memperhatikan lingkungan pertemanan dalam pergaulan agar tidak ikut terjerat dalam seksual pranikah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konformitas dan intensi seksual pranikah pada remaja, serta memberikan pengertian dan penjelasan yang benar pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Adapun penerapan penelitian korelasional pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel dependent (terikat): perilaku seksual pranikah (Y) dan Variabel independent (bebas): konformitas (X). Variabel Y (perilaku seksual pranikah): Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis individu maupun sesama jenis individu, Sarwono (2006). Variabel X (konformitas): Konformitas adalah keterlibatan karakteristik keinginan untuk mengidentifikasi orang lain dan meniru mereka, bergabung dengan kelompok untuk menghindari konflik, dan pada umumnya lebih mengerti daripada memimpin dalam menciptakan suatu ide, nilai, dan perilaku Mehrabian & Stevel (1995).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah remaja akhir pria dan wanita yang berusia 18 – 21 tahun dengan pemilihan usia remaja akhir ini mengacu pada sarwono (2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran psikologi berupa kuesioner. Skala konformitas disusun berdasarkan *the conformity scale* yang disusun oleh Mehrabian & steffl (1995). Skala ini terdiri dari lima tahap yaitu tahap sentuhan, ciuman, *necking* (ciuman di daerah leher ke bawah), *petting* (saling menggesekan atau menempelkan alat kelamin), *intercourse* (persetubuhan atau senggama). Skala perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan skala sikap, yaitu perilaku seksual. Skala sikap ini akan digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi pada perilaku seksual remaja akhir Faturochman (2012).

Metode yang digunakan skala Likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban, pernyataannya dibuat dengan kategori positif (*favorable*) dan kategori negatif (*unfavorable*), (Sevilla, 1993). Empat pilihan jawaban dari skala Likert yaitu, **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju). Nilai skor untuk *favorable* 4, 3, 2, 1 sementara untuk *unforble*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *product moment*. Kuesioner yang telah di sebar dan di isi oleh subjek kemudian diuji reliabilitas dan analisis perhitungan seleksi item dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for window*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis deskriptif

a. Konformitas

Berdasarkan hasil pembagian interval maka didapati data konformitas sebagai berikut:

Table 1 Skala Konformitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi	Mean	SD
$45,5 \leq x < 56$	SangatTinggi	99	99%		
$35 \leq x < 45,5$	Tinggi	1	1%		
$24,5 \leq x < 35$	Rendah			60,86	6,097
$14 \leq x < 24,5$	SangatRendah				
		100			

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya dari 100 subjek menunjukkan dua kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan presentasi 99% dan kategori tinggi 1%. Dengan jumlah mean yang didapat yaitu 60,86 dan jumlah standar deviasi yaitu 6,097.

b. Perilaku seksual

Berdasarkan hasil pembagian interval maka didapati data perilaku seksual sebagai berikut:

Table 2 Skala Perilaku Seksual Pranikah

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi	Mean	SD
$94,25 \leq x < 166$	SangatTinggi	4	4%		
$72,5 \leq x < 94,25$	Tinggi	28	28%		
$50,75 \leq x < 72,5$	Rendah	45	45%	63,45	16,711
$21,75 \leq x < 50,75$	SangatRendah	23	23%		
		100			

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual pranikah dari 100 subjek menunjukkan empat kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dengan presentasi sangat tinggi 4%, tinggi 28%, rendah 45% dan sangat rendah 23%. Dengan jumlah mean yang didapat yaitu 63,45 dan jumlah standar deviasi yaitu 16,711.

2. Uji asumsi

a. Uji normalitas

Table 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		K	Ps
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.86	63.45
	Std. Deviation	6.097	16.711

	Absolute	.084	.052
Most Extreme Differences	Positive	.076	.052
	Negative	-.084	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.839	.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.482	.951
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-Smirnov Z data dikatakan berdistribusi normal bila $p > 0,05$. Dari hasil tabel di atas menunjukkan variabel konformitas memiliki nilai signifikansi 0,482 ($p > 0,05$) dan variabel perilaku seksual memiliki nilai signifikansi 0.951 ($p > 0,951$). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Table 4 Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ps * k	(Combined)	10885.743	25	435.430	1.922	.016
	Between Groups					
	Linearity	1072.105	1	1072.105	4.733	.033
	Deviation from Linearity	9813.639	24	408.902	1.805	.028
	Within Groups	16761.007	74	226.500		
	Total	27646.750	99			

Dari hasil uji linieritas menggunakan anova diperoleh hasil linearity sebesar 1.805 dan nilai $\text{sig} > 0,05$ (0,028) dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

c. Uji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan teknik korelasi product moment. Uji ini digunakan untuk melihat antara hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Table 5 Uji Hipotesis

		K	Ps
K	Pearson Correlation	1	.197*
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	100	100
Ps	Pearson Correlation	.197*	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Dari hasil tabel di atas diperoleh korelasi sebesar 0,197, dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,001$). Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja, hal ini terlihat dari hasil yang menunjukkan korelasi sebesar 0,197. Sehingga semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku seksual pranikah, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebaliknya jika semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah. Pengaruh teman sebaya paling kuat terjadi pada remaja akhir, biasanya terjadi pada usia 18 sampai dengan 21 tahun, (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Dari penelitian di atas, terdapat bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah. Sebagian besar remaja berpendapat bahwa pendapat kelompok adalah hal yang benar dan harus dipatuhi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Myers (2012) menyatakan bahwa ketika remaja kurang mempunyai informasi mengenai berperilaku yang baik, remaja cenderung mempercayai dan mengikuti pemikiran kelompok. Remaja yang memiliki konformitas yang tinggi akan berperilaku menyimpang, memperlambat kreativitas berpikir, dan remaja kurang mempunyai informasi berperilaku yang baik, Wade & Tavis (2007). Remaja yang memiliki konformitas yang tinggi lebih sering cenderung menyangkal kepercayaan pribadi dan akan bersepakat dengan kelompok dalam sepemahaman yang tidak masuk akal, (Wade & Tavis, 2007; Soekanto, 2000). Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi seorang remaja yang saling berkaitan dengan kelompok teman sebayanya. Dalam hal ini seorang remaja dengan kelompoknya dapat membentuk nilai dalam diri mereka sendiri, (Rokeach, dalam Hari 2015).

Perilaku seksual tidak lagi menjadi hal yang baru bagi kalangan remaja ataupun teman sebaya. Hal tersebut sering dilakukan oleh kelompok remaja atau teman sebaya sehingga dapat memberikan perubahan perilaku pada teman-temannya. Teman sebaya juga merupakan teman atau sahabat yang saling berkaitan di dalam suatu kelompok pertemanan yang di bentuk oleh beberapa orang anggota dan di dalam kelompok itu sendiri memiliki hubungan yang erat yang saling membutuhkan satu dengan yang lain untuk mencurahkan semua isi hatinya. Di dalam kelompok teman sebaya tersebut sering memberikan informasi mengenai hubungan seks sebelum menikah. Selain itu, teman sebaya dapat memberikan pendapat dan saran untuk teman kelompok serta solusi sehingga di dalam anggota kelompok tersebut selalu mudah menerima pendapat, saran maupun solusi yang diberikan. Maka teman sebaya menjadi faktor utama atau dapat mempengaruhi untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. (Novi, 2020).

BKKBN (2010) menegaskan bahwa teman sebaya tiga kali lebih besar dapat mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Teman sebaya dapat mendorong untuk melakukan seks pranikah karena didalam kehidupan remaja atau kelompok teman sebaya memberi ketentraman dan kesenangan serta informasi mengenai perilaku hubungan seksual sehingga kehidupan remaja semakin bebas dan mudah dengan melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini membawa remaja ke arah kehidupan yang tidak baik dan tidak sehat.

Perilaku seksual mudah dilakukan oleh suatu kelompok teman sebaya atau remaja karena perilaku seksual sering dibicarakan di dalam suatu kelompok teman sebaya maupun remaja. hal ini dikarenakan informasi mengenai perilaku seksual selalu diaplikasikan di dalam kelompok tersebut,

seringkali terdapat tuntutan dan tekanan dari teman sebaya yang membuat remaja harus melaksanakan tindakan tersebut, (Hurlock, 2011). Perilaku seksual sebelum menikah yang terjadi pada kelompok teman sebaya atau remaja salah satu faktornya adalah bujukan bahkan ajakan oleh teman sebaya dan suatu kelompok remaja tersebut, yang berasal dari pengalaman mereka, (Oktaviana, R. 2015).

Perilaku seksual terjadi pada remaja dan teman sebaya seringkali dilakukan oleh remaja itu sendiri. Hal ini berpengaruh pada remaja karena dapat membentuk perilaku remaja menjadi perilaku yang negatif. Pengetahuan mengenai hubungan seksual sebelum menikah sudah menjadi hal yang biasa atau mudah dilakukan pada remaja. (Nadia Ade Pratiwi & Retna Siwi Padmawati. 2018).

Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku seksual pranikah hanya 3,9% yang artinya ada beberapa hal juga yang dapat mempengaruhi teman sebaya melakukan perilaku seksual pranikah. Beberapa faktor lain juga menyebabkan tinggi rendahnya perilaku seksual pranikah, dan salah satu faktor pendukung yang turut memengaruhi hal tersebut adalah konformitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa seksual pranikah pada remaja akan muncul ketika dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya yaitu konformitas teman sebaya. Penelitian ini menambah wawasan mengenai konformitas dan intensi seksual pranikah pada remaja, serta memberikan pengertian dan penjelasan yang benar pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para remaja. Melindungi diri dan membenahi diri ketika dalam pergaulan, agar terhindar dari konformitas teman sebaya yang bisa berdampak pada perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini untuk remaja agar lebih memperhatikan lingkungan pertemanan dalam pergaulan sehingga tidak ikut terjerat dalam seksual pranikah.

Keterbatasan dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada variabel konformitas teman sebaya karena peneliti merasa itu merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi para remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual pranikah pada remaja bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain selain konformitas teman sebaya. Hambatan dalam penelitian ini, peneliti dan subjek kurang memiliki komunikasi yang kurang efektif karena sistem pembagian dan pengisian kuesioner dilakukan secara daring.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku seksual pranikah hanya 3,9% yang artinya ada beberapa hal juga yang dapat mempengaruhi teman sebaya melakukan perilaku seksual pranikah. Untuk kategori konformitas sangat tinggi dengan presentasi 99% dan kategori tinggi 1%. Dengan jumlah mean yang didapat yaitu 60,86 dan jumlah standar deviasi yaitu 6,097, dan untuk kategori perilaku seksual sangat tinggi tinggi 4%, tinggi 28%, rendah 45% dan sangat rendah 23%. Dengan jumlah mean yang didapat yaitu 63,45 dan jumlah standar deviasi yaitu 16,711.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, M. (2013). Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Baron dan Byrne. 2005. Psikologi Sosial Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Erlangga.
- BKKBN, 2010. *Rakerda Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010*, Semarang: BKKBN Prov. Jateng.
- BKKBN. 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi. Jakarta.
- Browning, J. R. (2004). A comprehensive inventory of seksual abuse motives. *Dissertation*. Hawaii: University of Hawaii.
- Coleman, M. M. (1986). *A study of sexual harassment of female students in academia* (Doctoral dissertation, University of Wyoming).
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 77-87.
- Faturochman, dkk. (2012). Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, R. (2017). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada pelajar di kota Bukittinggi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(1), 82-91.
- Hurlock, E.B. 2004. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Erlangga.
- Hurlock, 2011). (Hurlock, E.B. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Huwaie, A. (2020). Analisis Enam Faktor Preventif Perilaku Seksual Berisiko Remaja Sekolah Menengah Pertama Generasi Platinum. *Jurnal Psikohumanika*. 12(2), 102-120.
- Indrijati, H. (2001). Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Remaja Dan Orang Tua Dan Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(2), 93-102. *Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.9 No.1 Juli 2015: 11-26.*
- Lemeshow, 1997, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta, UGM
- Mehrabian, A. & Steffl, C. A. (1995). Basic Temperament Components of Loneliness, Shyness, and Conformity. *Social Behavior and Personality*. 23(3), 253-264.
- Mönks, F. J. Knoers, A.M.P. & Haditomo, S.R. (1985). Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Monks, F. J, Knoers, A. M. P, Haditono, S. R, 2004. Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Novi Wulan Sari, S.ST, M.Kes, *Jurnal Human Care*, Volume 5;No.3(Juny, 2020): 813- 826).
- Pratiwi, A. D. (2004). Pendidikan seks untuk remaja. *Yogyakarta: Tugu Publisher*.
- Pranata, R. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal empati*, 6(1), 352-356.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (10 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, N. A., Padmawati, R. S., & Wahyuni, B. (2018). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di kota Tegal. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 10-3.
- Sakti, H., & Kusuma, G. (2006). Antara Dua Sisi Sebuah Kajian Psikologi Tentang Budaya Free Seks dan Video Porno. *Yogyakarta. Sahabat Setia*.
- Santrock, J. W., (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence. Sixteenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, S. W. (1989). *Psikologi remaja*. Rajawali.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Statistik, B. P. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. *Jakarta: Badan Pusat Statistik, 44*, 122.
- Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (1993). Pengantar metode penelitian. *Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada, 5*(1), 9-15.
- Soetjningsih, C. H. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Cetakan I. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono, D. R. (2002). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, D. R. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono, D. R. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Talenta, S. (1996). *Biarkan kami bicara: Tentang orangtua dan pergaulan* (Vol. 1). Kanisius.
- Wade, C., & Tavris. 2007. *Psikologi* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Walker, K. (2005). *The Handbook of Sex*. Yogya-karta: Diva Pre